

## Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Mediating

**Muhammad Fahmi**

**Muhammad Derry Prayoga**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

e-mail : [qilmumtazkaffi01@gmail.com](mailto:qilmumtazkaffi01@gmail.com)

[muhammadderryprayoga13@gmail.com](mailto:muhammadderryprayoga13@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan tax avoidance pada hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Sehingga sampel yang diperoleh 14 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara seleksi data. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun hasil penelitian bahwa (1) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (2) Manajemen laba tidak mempengaruhi tax avoidance. (3) Manajemen laba tidak mempunyai hubungan langsung terhadap nilai perusahaan. (4) Tax avoidance tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening. (5) Tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan (6) variabel tax avoidance bukanlah variabel mediating.*

**Kata kunci :** *Manajemen Laba, Nilai Perusahaan, Tax Avoidance*

### *Abstract*

*This research deals to examine and analyze the influence of earning management toward firm value and tax avoidance on the relationship of earning management to firm value in agricultural companies listed on Indonesian Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). The objective of the research is the agricultural companies listed in Bursa Efek Indonesia during 2013-2017. So the samples are 14 agricultural companies which are listed in Bursa Efek Indonesia. Sample selecting done by selecting data. The used data came from site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The research result stated that (1) earning management did not influence the firm value, (2) earning management did not influence tax avoidance, (3) earning management has no direct relationship to firm value, (5) tax avoidance did not influence firm value and, (6) tax avoidance variable is not mediating variable*

**Keyword:** *Earning Management, Firm Value and Tax Avoidance*

### **1. PENDAHULUAN**

Tujuan didirikan suatu perusahaan adalah yang pertama untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-sebesarnya. Kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar

(Harjito dan Martono, 2005; dalam Ridwan dan Gunardi, 2013).

Pada umumnya tujuan utama investor meletakkan kekayaan pada suatu instrument investasi untuk mendapatkan return yang maksimal. Oleh karena itu, investor harus memiliki berbagai pertimbangan-pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya. Salah satunya dengan

mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki.

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Jumlah laba perusahaan merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba merupakan gambaran kegiatan atau usaha dalam memajukan perusahaan. Laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktek manajemen laba (*Earning Management*). Menurut Philips, *et al* (2003) terdapat dua insentif utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Insentif yang pertama bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Hal ini bertujuan agar laba yang tersaji dalam laporan keuangan tidak berfluktuasi karena akan memberikan dampak yang kurang baik terutama bagi pihak investor. Insentif yang kedua yaitu untuk menghindari kerugian. Hal ini dilakukan karena perusahaan yang mengalami kerugian berpotensi menurunkan harga saham, akan kehilangan kepercayaan pada pihak penanam modal, serta mendorong pemerintah untuk dilakukannya pemeriksaan pajak.

Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak di merupakan sumber penerimaan untuk

membiayai penyelenggaraan pemerintah, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung mengurangi pembayaran pajak secara legal maupun illegal. Usaha pengurangan pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara illegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Adapun penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian terdahulu, yang dimana hasil penelitian tentang pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan, *tax avoidance* sebagai variabel moderasi menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Lestaria & Ningrum (2018) yang berjudul pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, kualitas audit sebagai variabel moderasi, hasil analisis menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang terkait *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Ilmiani & Sutrisno (2014) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan, variabel transparansi mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat transparansi pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maka nilai perusahaan akan lebih meningkat.

Kemudian penelitian yang dilakukan Utami (2017) tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi yang menunjukkan bahwa manajemen laba terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan dengan kontribusi pengaruh sebesar 45% kemudian manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 26,1%.

## 2. KAJIAN TEORI

### Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Alasan peneliti menggunakan PBV karena *Price Book Value* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *price book value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Menurut Brigham (2011:151) rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan

laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami perubahan, dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah.

### Manajemen Laba

Mengutip pendapat Davidson, Stickney, dan Weil yang dimuat dalam buku karangan Sulistyanto (2008), menyatakan bahwa definisi manajemen laba adalah *Earnings management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earnings.*

Maksud dari definisi tersebut, yaitu manajemen laba dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Manajemen laba dapat berupa kosmetik, jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajer laba juga dapat terlihat nyata, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba.

Yushita (2010) yang membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu : (1) Definisi sempit, *Earning management* dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi, *earning management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajemen untuk "bermain" dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan *earnings*. (2) Definisi luas, *earning management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer sebagai *agent* bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan

peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Ahli akuntansi keuangan Stice, Stice dan Skousen (2009) berpendapat bahwa ada empat alasan yang mendasari manajer melakukan manajemen laba, yaitu (1) memenuhi target internal (2) memenuhi harapan eksternal (3) meratakan atau memuluskan laba (*income smoothing*) (4) untuk memperoleh pinjaman dari bank dan kemudian (5) mempercantik laporan keuangan (*window dressing*) untuk keperluan Penjualan Saham Perdana (*Initial Public Offering*) yang disingkat IPO. Menurut Yushita (2010) faktor – faktor yang termotivasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba, sebagai berikut (1) Alasan Bonus (*bonus scheme*), adanya asimetri informasi mengenai keuangan perusahaan menyebabkan pihak manajemen dapat mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus mereka (2) Kontrak Hutang Jangka Panjang, semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggan hutang, *agent* akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat "memindahkan" laba periode mendatang ke periode berjalan, yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical defould* (kegagalan dalam pelunasan hutang) (3) Motivasi Politis (*political motivation*). Perusahaan besar yang menguasai hajat hidup orang banyak akan cenderung menurunkan labanya untuk mengurangi visibilitasnya, misalnya dengan menggunakan praktik atau prosedur akuntansi, khususnya selama periode kemakmuran tinggi (4) Motivasi Pajak (*taxation motivation*). Salah satu insentif yang dapat memicu *agent* untuk melakukan rekayasa laba adalah keinginan untuk meminimalkan pajak atau total pajak yang harus dibayarkan perusahaan, hal ini karena laba sering dijadikan landasan untuk mengambil keputusan, menyusun kontrak maupun penilaian kinerja suatu *agent* (5)

Penggantian CEO (*Chief Executive Officer*). Banyak motivasi yang timbul disekitar waktu penggantian CEO, contohnya, CEO yang mendekati masa pensiun (tugas akhirnya) akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. (5) IPO (*Initial Public Offering*). Perusahaan yang baru pertama kali menawarkan sahamnya dipasar modal belum memiliki harga pasar, sehingga terdapat masalah bagaimana menetapkan nilai saham yang ditawarkan. Oleh karena itu, informasi seperti laba bersih dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan yang akan *go public* cenderung melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga lebih tinggi atas sahamnya

### **Tax Avoidance**

Suatu perencanaan pajak atau disebut juga sebagai perbuatan penghindaran pajak yang sukses, haruslah dengan jelas dibedakan dengan perbuatan penyelundupan pajak. Zain (2003:50) penghindaran pajak adalah cara manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Perusahaan memanfaatkan celah dari perundang-undangan yang berlaku dengan melakukan strategi atau cara-cara yang legal. Strategi tersebut dapat dituangkan dalam perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *tax avoidance* merupakan upaya wajib pajak dalam meminimalisasi beban pajak dengan cara legal memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan.

### **Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding pemegang saham, sehingga, menimbulkan asimetri informasi. Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal perusahaan, karena kelompok itu berada dalam kondisi yang paling tidak tingkat-tingkat kepastiannya. (Ali, 2002; dalam Lestari & Pamudji, 2013). Asimetri antara manajemen laba dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan praktek *Earning Management*.

Secara konseptual upaya menyembunyikan, menunda pengungkapan, dan mengubah informasi ini dilakukan manajer untuk mengelabui pemakai laporan keuangan yang ingin mengetahui kondisi kinerja dari perusahaan. Alasannya, upaya ini dilakukan manajer untuk menyesatkan pihak lain yang ingin mengetahui dan menilai kinerja dan kondisi perusahaan. Upaya manajerial itu merupakan tindakan-tindakan yang disengaja untuk menipu pihak lain yang menyebabkan pihak lain bersangkutan kehilangan kekayaan. Hingga keberhasilan manajemen laba dinilai ketika seorang manajer berhasil menyesatkan pihak lain dalam menilai perusahaan yang dikelolanya. Pemahaman ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong manajer berusaha memaksimalkan kesejahteraan, meski harus mengelabui pihak lain (Sulistyanto, 2008:128).

Menurut Scott (2009) bahwa tindakan manajemen laba telah muncul dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi. Salah satu bentuk upaya manajer dalam melakukan manajemen laba adalah dengan

*caraincome smoothing* yaitu pihak manajemen dengan sengaja menurunkan dan meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam laporan laba, sehingga perusahaan terlibat stabil atau tidak berisiko tinggi.

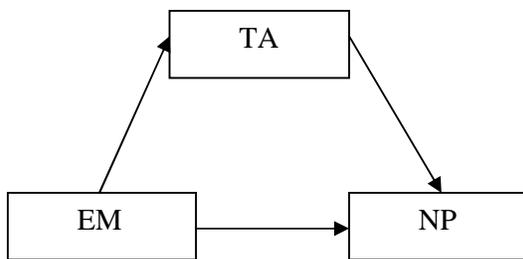
### **Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating**

Dengan alasan meningkatkan nilai perusahaan, manajemen melakukan tindakan oportunistis dengan melakukan *earning management*. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan mekanisme *good corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan, salah satunya dengan *caratax avoidance*. *tax avoidance* yang dilakukan dengan cara mengurangi pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan/kewajiban wajib pajak melunasi pajak-pajaknya namun harus diperhatikan bahwa tindakan *tax avoidance* diupayakan tidak terperangkap dalam perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan - *tax evasion* (Pohan, 2011). Penghindaran pajak yang merupakan cara yang dilakukan manajemen untuk mengurangi beban pajaknya pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini bisa jadi pertimbangan penting bagi investor untuk melihat kondisi laporan keuangan perusahaan khususnya laporan laba rugi.

Variabel *tax avoidance* mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Sebab, hasil penelitian terdahulu menyebutkan *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Yang berarti semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal itu akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pemilik (pemegang saham) terhadap kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga diperlukan perencanaan yang lebih baik lagi bagi pihak perusahaan

terutama manajemen untuk menekan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan begitu tingkat kepercayaan pemilik perusahaan menjadi meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain data panel yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*). Jenis penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap data-data yang bersifat kuantitatif yang kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia, yaitu perusahaan pertanian sebanyak 14 perusahaan sub sektor *plantation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang dihitung dari harga pasar per lembar

kemudian dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Brigham dan Houston (2011:151) *price to book value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Variabel independen penelitian ini adalah manajemen laba. Dimana manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* dan *non-discretionary accruals*. Dalam menghitung DACC, digunakan model *modified Jones*. Model *modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model *Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Sejalan dengan hasil penelitian Dechow *et al.* (1995).

Formula selengkapnya dari Model John yang dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow *et al.*, 1995)

Menghitung total akrual (TAC) yaitu laba bersih tahun  $t$  dikurangi arus kas operasi  $t$  dengan rumus:

Persamaan 1

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total akrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

Persamaan 2

$$\frac{TAC_{it}}{Ait-1} = \beta_1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{Ait-1} \right) + \epsilon$$

Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nond-iscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

Persamaan 3

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{Ait} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{Ait-1} - \frac{\Delta Rec_{it}}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{Ait-1} \right)$$

Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana :

DA<sub>it</sub> : *Discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA<sub>it</sub> : *Non-discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA<sub>it</sub> : Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI<sub>it</sub> : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO<sub>it</sub> : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A<sub>it-1</sub> : Total aset perusahaan i dalam periode tahun t

Rev<sub>it</sub> : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

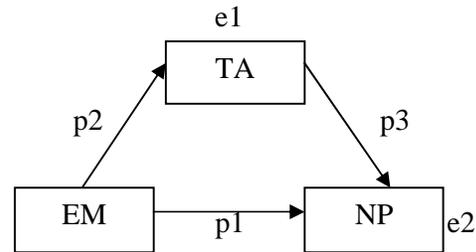
PPE<sub>it</sub> : Properti, pabrik dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

Rec<sub>it</sub> : Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

ε : *Error*

Variabel mediating adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel mediating dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, diukur dengan *cash effective tax rate*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) dan Hanlon dan Heitzman (2010). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* adalah sebagai berikut :

Model yang digunakan dalam pengukuran variabel mediating dalam penelitian ini adalah *path analysis*. Berikut ini model *path analysis*.



Gambar 2 Path Analysis

$$TA = + p2EM + e1 \quad \text{Persamaan 4}$$

$$NP = + p1EM + p3TA + e2 \quad \text{Persamaan 5}$$

$$NP = + p1EM + p3TA + e2$$

Pengaruh langsung  
 EM ke NP = p1

Pengaruh tidak langsung  
 EM ke TA ke NP = p2 x p3

Total pengaruh  
 (korelasi EM ke NP) = p1 + (p2 x p3)

Dimana

NP : Variabel dependen

: Konstanta

p1, p2, p3 : Koefisien regresi

EM : Variabel independen

TA : Variabel moderasi

e : Error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil statistik deskriptif, adalah :

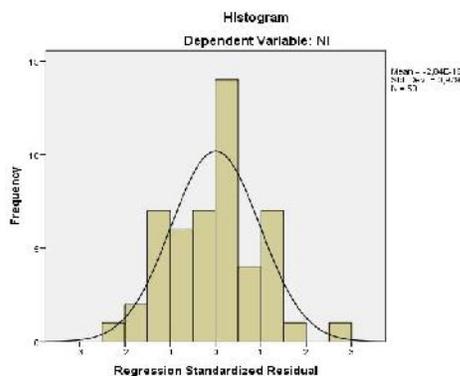
Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	70	-4,53	8,00	,1647	1,64853
TA	70	-5,64	34,71	,3226	4,22039
NI	70	-,41	6,13	1,3365	1,27207
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 diketahui :

1. Sampel pada penelitian (N) yaitu berjumlah 70 laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Nilai minimum sebesar -4,53 dan nilai maksimum sebesar 8,00, rata-rata (mean) perusahaan yang melakukan *earning management* adalah sebesar 0,1647 dengan standar deviasi 1,64853.
2. Nilai minimum *tax avoidance* (TA) sebesar -5,64 dan nilai maksimum sebesar 34,71, nilai rata-rata sebesar 0,6226 dengan standar deviasi sebesar 4,22039.
3. Nilai minimum nilai perusahaan (NI) sebesar -0,41 dan nilai maksimum sebesar 6,13, nilai rata-rata sebesar 1,6365 dengan standar deviasi sebesar 1,27207.

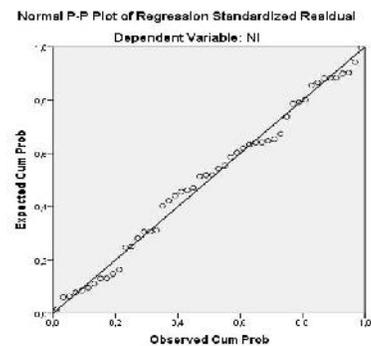
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



Gambar 3 Grafik Histogram

Berdasarkan grafik gambar 3 dapat dilihat bahwa kurva grafik histogram tampak residual terdistribusi secara normal dan

berbentuk simetris tidak menceng ke kanan dan ke kiri dan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram nya. Dari grafik histogram di atas dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4 Grafik P-P Plot

Pada grafik gambar 4 menjelaskan bahwa analisis grafik P-P Plot yang berguna untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Terlihat titik-titik di grafik normal plot menyebar tidak jauh disekitar garis diagonal, dari grafik normal plot diatas disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan regresi memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Agar mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki tingkat korelasi, maka perlu pengujian dengan dua cara yaitu (1) dengan menganalisis tabel koefisien korelasi dan (2) menganalisis nilai tolerance dan nilai VIF.

Model		TA	EM
1	Correlations	TA	,133
		EM	,133
	Covariances	TA	,000
		EM	,002

a. Dependent Variable: NI

Tabel 2 Koefisien Korelasi

Pada tabel 2 diatas menjelaskan bahwa variabel TA memiliki korelasi terhadap variabel EM sebesar 0,134 atau sebesar 13,3 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terdapat multikolinieritas pada setiap variabel independen karena korelasi masih lebih kecil dari 95 % ( $< 95\%$ ).

Pada cara kedua untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas suatu variabel maka dapat dilakukan dengan pengujian nilai tolerance dan nilai VIF. Adapun nilai dari tolerance dan VIF dilihat tabel di bawah ini :

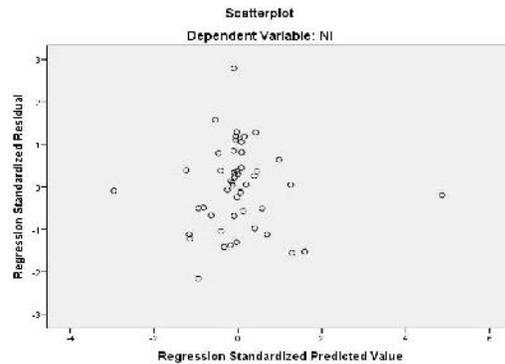
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	1	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,103	0,90			,259	,000	
	EM	-,065	0,43	-,168	-,378	,175	,392	1,018
	TA	,023	0,3	,176	,243	,220	,392	1,018

a. Dependent Variable: NI

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa nilai tolerance variabel EM sebesar 0,982 dan variabel TA 0,982.Selanjutnya nilai VIF untuk variabel EM sebesar 1,018 dan variabel TA sebesar 1,018. Dari analisis pada pengujian nilai tolerance dan VIF maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka pada pengujian ini tidak terdapat multikolinieritas suatu variabel independen.

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel.Pengujian asumsi heteroskedastisitas menyimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5 Hasil Grafik Scatter Plot

Berdasarkan grafik gambar 5, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik scatter plot dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag diantara variabel independen. Tabel di bawah ini menjelaskan pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,273 <sup>a</sup>	,073	,036	,62588	1,832

a. Predictors: (Constant), TA, EM

b. Dependent Variable: NI

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Model Durbin Watson

Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa nilai dari Durbin-Watson adalah 1,832, diketahui nilai sampel pada penelitian (n) adalah 50 dan jumlah variabel independen (k) = 2, setelah dilakukan pengujian pada tabel

Durbin-Watson dengan signifikansi sebesar 0,05.

Diketahui dari Durbin-Watson statistik pada tingkat sig. 0,05 maka nilai batas dl = 1,462 dan batas du = 1,628, jika dibandingkan dari hasil nilai Durbin-Watson sebesar 0,950 maka diperoleh  $du < dw < 4 - du$  yaitu  $1,628 < 1,832 < 4 - 1,628$  dengan demikian dapat disimpulkan maka hipotesis tidak ada autokorelasi positif dan negatif, atau dengan kata lain pada pengujian ini setiap variabel tidak terdapat autokorelasi setiap variabel penelitian.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan diperoleh kesimpulan bahwa model sudah dapat digunakan, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis pertama, yaitu untuk mengetahui tingkat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian sub sektor *plantation* yang terdaftar di BEI.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,218 <sup>a</sup>	,048	,028	,62952

a. Predictors: (Constant), EM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,950	1	950	2,393	,128 <sup>b</sup>
	Residual	13,022	48	396		
	Total	13,972	49			

a. Dependent Variable: NI

c. Predictors: (Constant), EM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,122	,059		12,573	,000
	EM	-,074	,048	-,218	-,548	,128

a. Dependent Variable: NI

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Hipotesis Pertama

Pada tabel 5 diatas hasil regresi hipotesis pertama menyatakan bahwa model summary besarnya korelasi (R) memiliki nilai + 0,218 jadi hubungan antara variabel yaitu manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebesar 21,8 % atau 22 % dapat dikatakan bahwa mempunyai korelasi positif lemah.

Dan hasil dari Adjust R<sup>2</sup> adalah 0,028 atau 2,8 % dengan demikian variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh satu variabel independen yaitu manajemen laba, sedangkan sisanya (100% - 2,8%) = 97,2% dijelaskan oleh sebab-sebab diluar model.

Dari pengujian regresi linier sederhana maka hasil pengujian statistik t dapat dijelaskan bahwa tingkat sig. 0,128 > = 0,05, maka dapat disimpulkan Hotidak dapat diterima, bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis pertama, maka langkah berikutnya adalah menguji hipotesis kedua yaitu apakah variabel *tax avoidance* dapat dijadikan sebagai variabel intervening. Untuk mengetahui pengujian hipotesis kedua maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur dan uji statistik t. ringkasan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 berikut ini :

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,133 <sup>a</sup>	,018	-,003	4,98642

a. Predictors: (Constant), EM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,482	1	2,482	,864	,357 <sup>b</sup>
	Residual	193,482	48	4,031		
	Total	195,964	49			

a. Dependent Variable: TA

c. Predictors: (Constant), EM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,829	,707		1,173	,247
	EM	-,354	,331	-,133	-,950	,357

a. Dependent Variable: TA

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Hipotesis Kedua (I)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa *standardized coefficients beta* manajemen

laba pada persamaan (1) sebesar -0,133 dan tidak signifikan berpengaruh karena  $\text{sig. } 0,357 > = 0,05$ , berarti manajemen laba tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Nilai dari *standardized coefficients beta* -0,133 merupakan nilai dari path atau jalur p2.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,279 <sup>a</sup>	,078	,039	,62598

a. Predictors: (Constant), TA, EM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,555	2	,778	,985	,49 <sup>b</sup>
	Residual	19,417	47	,392		
	Total	20,972	49			

a. Dependent Variable: NI

c. Predictors: (Constant), TA, EM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,103	,092		12,253	,000
	EM	-,066	,043	-,195	-1,373	,175
	TA	,023	,012	,176	1,243	,220

a. Dependent Variable: NI

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Hipotesis Kedua (II)**

Pada tabel 7 menunjukkan nilai *standardized coefficients beta* untuk manajemen laba pada persamaan regresi (2) adalah -0,195 dan tidak signifikan berpengaruh karena  $\text{sig. } 0,175 > = 0,05$ , yang berarti manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau manajemen laba tidak mempunyai hubungan langsung terhadap nilai perusahaan. Nilai *standardized coefficients beta tax avoidance* adalah 0,176 dan tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $\text{sig. } 0,220 > = 0,05$ .

Nilai *standardized coefficients beta* manajemen laba sebesar -0,195 merupakan nilai jalur p1 dan nilai *standardized coefficients beta tax avoidance* adalah

sebesar 0,176 merupakan nilai jalur p3. Besarnya nilai e1 (*residual tax avoidance*) =  $(1 - (-0,003)^2) = 1,006$  dan besarnya nilai e2 (*residual nilai perusahaan*) =  $(1 - (-0,039)^2) = 1,078$ .

Berdasarkan analisis diatas, maka besarnya hubungan tentang manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebesar -0,195 sedangkan besarnya hubungan tidak langsung dihitung dengan mengalikan yaitu  $(-0,133) \times (0,176) = -0,023408$ , sehingga total manajemen laba terhadap nilai perusahaan adalah sebesar  $-0,195 + (-0,133) \times (0,176) = -0,218408$ . Oleh karena  $(P_2 \times P_3) > P_1$  atau  $-0,023408 > -0,195$  maka *tax avoidance* berfungsi sebagai variabel intervening.

Pengujian selanjutnya adalah apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *tax avoidance* sebagai variabel mediating. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,339 <sup>a</sup>	,115	,057	,62002

a. Predictors: (Constant), Interaksi, EM, TA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,286	3	,762	1,985	,129 <sup>b</sup>
	Residual	17,584	46	,384		
	Total	19,872	49			

a. Dependent Variable: NI

c. Predictors: (Constant), Interaksi, EM, TA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,110	,089		12,436	,000
	EM	-,032	,051	-,269	-1,795	,079
	TA	,122	,081	,1030	1,524	,111
	Interaksi	,031	,058	,888	1,381	,174

a. Dependent Variable: NI

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Lanjutan**

Dari tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa pengujian ANOVA yaitu uji statistik F maka dihasilkan sig.  $0,129 > = 0,05$  memiliki arti bahwa seluruh variabel independen yaitu manajemen laba(EM), *tax*

*avoidance* (TA) dan interaksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (NI) secara simultan.

Pada pengujian statistik *t* nilai dari variabel manajemen laba (EM) memiliki nilai sig.  $0,079 > = 0,05$  maka EM tidak berpengaruh terhadap NI secara parsial, variabel *tax avoidance* memiliki nilai sig.  $0,111 > = 0,05$  maka *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial dan variabel mediating yang merupakan interaksi variabel manajemen laba dan variabel *tax avoidance* memiliki nilai sig.  $0,174 > = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* bukanlah variabel mediating.

Hasil penelitian pengujian pertama bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan pada periode penelitian 2013-2017 di BEI. Manajemen laba adalah selisih dari total akrual dan non-diskresioner akrual.

Hasil penelitian pada pengujian pertama menjelaskan bahwa tidak terjadi manajemen laba pada emiten yang terdaftar di BEI, Manajer tidak terbukti meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham perusahaan sementara sepanjang satu kejadian tertentu seperti merger yang akan dilakukan atau penawaran surat berharga, atau rencana untuk menjual saham atau melakukan opsi. Manajer juga tidak terbukti melakukan rekayasa laba untuk menurunkan atau menaikkan persepsi harga saham dipasar.

Pada pengujian hipotesis kedua memberikan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *tax avoidance* sebagai variabel intervening secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Hipotesis ini menjelaskan bahwa pihak manajemen saat menyusun *tax planning* dengan cara meminimalkan beban pajak penghasilannya para investor tidak lagi melihat informasi tentang ada atau tidaknya tindakan manajemen laba yang dilakukan

emiten, walaupun secara hipotesis emiten tidak melakukan manajemen laba.

Pada pengujian selanjutnya bahwa tidak terdapat pengaruh tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian sub sektor *plantation* yang terdaftar di BEI pada periode penelitian 2013-2017, dan secara bersamaan variabel *tax avoidance* tidak dapat dijadikan sebagai variabel mediating.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*. Tetapi variabel *tax avoidance* tidak bisa dijadikan model variabel intervening.
3. *Tax avoidance* tidak dapat melalui hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

### B. Saran

Adapun saran penelitian ini sebagai berikut

1. Pada penelitian ini menggambarkan tindakan manajemen laba dengan pola manajemen laba riil dan akrual basis. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pola manajemen laba lainnya.
2. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian, bukan hanya dari satu sektor perusahaan, tetapi beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

Brigham E.F. and Houston J.F.  
(2011). *Essential of Financial*

- Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia, edisi ketiga.* Jakarta: Salemba Empat.
- Dechow, D. Skinner. (2000). *Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulator.* Accounting Horizons. 14(2): 235-250
- Dechow, R. Sloan, A. Sweeney. (1995). *Detecting Earnings Management.* The Accounting Review. 70(2): 193-225.
- Fitriani, S, A. (2017). *Skripsi Pengaruh Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance ) Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi Prog Studi Ekonomi Pembangunan FEB USU.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima).* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 21 (edisi 7).* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Edisi Kelima. Indonesia. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2005). *Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk dalam Indeks Lq-45.* Simposium Nasional Akuntansi VII, (September), 15–16.
- Halon, M and Heitzman (2010). *A Review of Tax Research.* Journal of Accounting and Economics. 50 pp 127 – 178
- Ilmiani, A., & Sutrisno, C. R. (2014). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 14(1), 30–39.
- Lestari, L. S., & Pamudji, S. (2013). *Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011).* Diponegoro Journal Of Accounting, 2(3), 1–9.
- Lestaria, N., & Ningrum, S. A. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi.* Journal of Applied Accounting and Taxation, 3(1), 2548–9925.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan.* Jakarta: Erlangga.
- Phillips, Jhon, Morton Pincus, dan Sonja Olhoft Rego. (2003). *Earning Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense.* The Accounting Review 78(2): 491-521
- Pohan, C. A (2011) *Optimizing Corporate Tax Management; Kajian Perpajakan dan Tax Planning –nya Terkini.* Jakarta.

Bumi Aksara

- Ridwan, Mochammad., dan Ardi Gunardi. (2013). *Peran Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Praktik Earning Management terhadap Nilai Perusahaan*. Trikonomika Vol. 12, No. 1 ISSN 1411-514X.
- Scott, R. William. (2009). *Financial Accounting Theory*. Edisi: 5
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Stice, Earl K. Stice, James D dan Skousen, K. Fred. 2009 *Intermediate Accounting*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Utami, A, E, P (2017) Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (studi pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015) Skripsi. FEB Unpas Bandung.
- Fitriani, S, A. (2017). *Skripsi Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Prog Studi Ekonomi Pembangunan FEB USU.
- Werston, J. & Copeland. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid II. Jakarta: Erlangga,
- Wijaya, L.R.P, Wibawa, A. (2010). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Yushita, Amalia Novi 2010 *Earning Management Dalam Hubungan Keagenan*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol VIII No1 Hal 53 – 62.
- Zain, Mohammad. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.